

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023? digunakan sebagai populasi dengan fokus penelitian yaitu ingin melihat bagaimana pengaruh profitabilitas, solvabilitas likuiditas, arus kas operasional, kepemilikan institusional, komisaris independen, rapat dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Objek Penelitian Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan total populasi 86 Perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Sub Industri. Metode *purposive sampling* dapat mencerminkan dan merepresentasi dari populasi yang digunakan dan sejalan dengan tujuan dari penelitian. Penelitian ini mengambil data dari data laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), finance.yahoo.com dan website perusahaan yang dijadikan sampel.

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dapat dilihat dari proses penyeleksian sampel dengan menggunakan kriteria yang telah dibuat sebelumnya (Sugiyono, 2021). Berikut kriteria yang digunakan dalam metode *purposive sampling* pada penelitian ini : Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode

2019-2023. Perusahaan energi yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan penelitian selama periode 2019-2023. Perusahaan energi yang memiliki laba bersih yang positif selama periode 2019-2023 dengan jumlah 31 perusahaan.

Berikut daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian :

Tabel 4.1 Daftar Sampel Hasil Seleksi Akhir

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk
2	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk
3	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
4	POWR	PT Cikarang Listrindo Tbk
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
6	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
7	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
8	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk
9	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
10	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
11	CPGT	Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk
12	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia Tbk
13	INVS	Inovisi Infracom Tbk
14	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
15	GREN	Evergreen Invesco Tbk

16	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
17	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
18	HILL	Hillcon Tbk
19	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
20	INDY	Indika Energy Tbk.
21	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
22	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
23	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
24	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
25	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
26	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
27	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
28	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
29	MITI	Mitra Investindo Tbk.
30	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
31	MYOH	Samindo Resources Tbk.

4.2 Hasil dan Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan pengukuran skala rasio dengan analisis deskriptif dan analisis jalur. Alat yang digunakan dalam dalam pengujian ini adalah *Structural Equation Modeling- Partial Least Square* (SEM -PLS). Analisis *Partial Least Square* adalah teknik statistik multivariate yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dengan variabel independen berganda. Penelitian ini juga melakukan pengujian model moderasi

dalam SEM-PLS. Analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* statistik berupa *WarpPLS 7.0*.

4.2.1 Evaluasi Model

1. Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran atau outer model adalah model yang digunakan untuk menentukan antara hubungan variabel laten dengan indikatornya. Model pengukuran (outer model) ditentukan dengan menggunakan uji *Convergent validity*, *Composite Reliability* dan *Discriminant Validity*

a. *Convergent validity*

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa item-item setaip variabel akan lebih mudah di mengerti dalam melakukan uji validitas sesuai dengan kriteria yang sudah di tetapkan. Berikut adalah hasil pengujian *Convergent validity* dapat dilihat dari Tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Evaluasi *Convergent Validity*

Variabel	<i>Outer Loading</i>	Kriteria	Keterangan
Profitabilitas	1.000	>0.70	Valid
Solvabilitas	1.000	>0.70	Valid
Likuiditas	1.000	>0.70	Valid
Arus kas operasional	1.000	>0.70	Valid
Kepemilikan institusional	1.000	>0.70	Valid
Komisaris independen	1.000	>0.70	Valid
Rapat dewan komisaris	1.000	>0.70	Valid
Komite audit	1.000	>0.70	Valid
<i>Return saham</i>	1.000	>0.70	Valid

Risiko sistematis	1.000	>0.70	Valid
-------------------	-------	-------	-------

Sumber: Output WarpPLS 8.0 , 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dari pengujian analisis *convergent validity* bahwa semua indikator memiliki nilai outer loading >0.70 yang artinya semua indikator pada penelitian ini valid.

b. *Composite reliability*

Composite reliability menguji nilai-nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel akan dikatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* >0.70. Nilai masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Nilai *Composite reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Kriteria	Keterangan
Profitabilitas	1.000	>0.70	Reliabel
Solvabilitas	1.000	>0.70	Reliabel
Likuiditas	1.000	>0.70	Reliabel
Arus kas operasional	1.000	>0.70	Reliabel
Kepemilikan institusional	1.000	>0.70	Reliabel
Komisaris independen	1.000	>0.70	Reliabel
Rapat dewan komisaris	1.000	>0.70	Reliabel
Komite audit	1.000	>0.70	Reliabel
<i>Return</i> saham	1.000	>0.70	Reliabel
Risiko sistematis	1.000	>0.70	Reliabel

Sumber: Output WarpPLS 8.0 , 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan seluruh variabel mampu menghasilkan nilai *composite reliability* >0.70 dengan kata lain nilai *composite reliability* telah memenuhi *composite reliability* dan juga dapat diartikan bahwa semua indikator dalam penelitian yang digunakan dalam mengukur variabel independen telah memenuhi syarat reliabel

c. *Discriminant Validity*

Suatu model mempunyai validitas diskriminan yang cukup besar jika akar *Average Variances Extracted* AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk lainnya dalam model tersebut (Jogiyanto, 2019). Berikut adalah nilai akar AVE dan korelasi variabel laten dalam Tabel:

Tabel 4.4 Nilai Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
X1	(0.413)	0.380	0.286	0.165	0.244	0.410	0.310	0.234
X2	0.376	(0.409)	0.285	0.166	0.264	0.373	0.338	0.232
X3	0.310	0.312	(0.448)	0.177	0.211	0.308	0.378	0.312
X4	0.211	0.215	0.208	(0.529)	0.334	0.209	0.198	0.351
X5	0.269	0.294	0.214	0.288	(0.456)	0.267	0.204	0.154
X6	0.410	0.378	0.284	0.164	0.243	(0.414)	0.315	0.236
X7	0.331	0.365	0.372	0.165	0.197	0.336	(0.441)	0.245
X8	0.297	0.298	0.366	0.349	0.177	0.299	0.292	(0.525)

Sumber: Output WarpPLS 7.0 , 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai akar AVE dan korelasi variabel laten di atas menunjukkan semua variabel dinyatakan valid karena nilai akar AVE > korelasi variabel laten yaitu >0,70. Nilai-nilai tersebut lebih besar dari korelasi antar konstruk sehingga menunjukkan validitas diskriminan yang baik.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural atau inner model merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesis antara variabel laten yang satu dengan variabel yang lain. Evaluasi model struktural atau inner model meliputi koefisien determinasi (R-squared), berikut disajikan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Nilai Nilai R^2 , O^2 , F^2

Variabel	R-Square	Q-Square	F Square
Profitabilitas			0.403
Solvabilitas			0.453
Likuiditas			0.606
Arus kas operasional			0.622
Kepemilikan institusional			0.840
Komisaris independen			0.400
Rapat dewan komisaris			0.575
Komite audit			0.303
Return saham	0.831		
Risiko sistematis		0.987	

Sumber: Output WarpPLS 8.0 , 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa:

- a. Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan *return* saham dalam menunjukkan kuat atau lemahnya suatu model penelitian. Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa koefisien determinasi pada variabel *return* saham dapat dilihat dari nilai R-square pada variabel *return* saham yang memiliki nilai 0.831 atau 83.1 artinya variabel *return* saham yang termasuk kategori kuat, yang dijelaskan oleh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional, komisaris independen, rapat dewan komisaris arus kas operasional dan komite audit memiliki nilai sebesar 83.1 % dan sisanya 16.9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang berada diluar penelitian ini.
- b. Relevansi prediksi (Q^2) menunjukkan bahwa nilai relevansi prediksi dalam menjelaskan hubungan konstruk laten untuk model penelitian di atas sebesar 0.987 atau 98.7 % atas kontribusi variabel yang ada dalam penelitian baik secara langsung maupun tak langsung dan sisanya sebesar 98.7% dijelaskan oleh konstruk lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa hasil dari Q-square menunjukkan estimasi model dalam penelitian ini memiliki kapabilitas prediksi yang besar.
- c. Ukuran efek (F^2) untuk variabel independen (X_1) sebesar 0.403 yang termasuk kategori kecil dan berarti profitabilitas memiliki pengaruh yang kecil terhadap *return* saham. Variabel independen (X_2) sebesar 0.453 yang termasuk memiliki kategori menengah yang artinya solvabilitas memiliki pengaruh yang menengah terhadap *return* saham.

Variabel independen (X3) sebesar 0.606 yang termasuk kedalam kategori kecil yang artinya likuiditas memiliki pengaruh yang kecil terhadap *return* saham. Variabel independen (X4) sebesar 0.622 yang termasuk kedalam kategori kecil yang artinya Arus kas operasional memiliki pengaruh yang kecil terhadap *return* saham. Variabel independen (X5) sebesar 0.840 yang termasuk memiliki kategori menengah yang artinya Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang menengah terhadap *return* saham. Variabel independen (X6) sebesar 0.400 yang termasuk memiliki kategori kecil yang artinya Komisaris independen memiliki pengaruh yang kecil terhadap *return* saham. Variabel independen (X7) sebesar 0.575 yang termasuk memiliki kategori menengah yang artinya Rapat dewan komisaris memiliki pengaruh yang menengah terhadap *return* saham. Variabel independen (X8) sebesar 0.303 yang termasuk kedalam kategori kecil yang artinya Komite audit memiliki pengaruh yang kecil terhadap *return* saham.

Tabel 4.6 Uji kecocokan model (*Goodness of Fit Model*)

<i>Model fit and quality indices</i>	Indeks	<i>p-value</i>	Kriteria	Keterangan
<i>Average Path Coefficients (APC)</i>	0.474	< 0,001	< 0,05	Diterima
<i>Average R-Squared (ARS)</i>	0.831	< 0,001	< 0,05	Diterima
<i>Average Adjusted R-Squared (AARS)</i>	1.927	< 0,001	< 0,05	Diterima
<i>Average Block Variance Inflation (AVIF)</i>	61.342	< 5, idealnya <= 3,3		Diterima
<i>Average full collinearity VIF (AFVIF)</i>	2.539	< 5, idealnya <= 3,3		Diterima

<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	1.353	small $\geq 0,1$, medium $\geq 0,25$, large $\geq 0,36$	<i>Large</i>
<i>Sympson's Paradox Ratio (SPR)</i>	0.562	$> 0,7$ dan idealnya 1	Diterima
<i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	0.752	nilai $\geq 0,9$ dan idealnya 1	Diterima
<i>Statistical Suppression Ratio (SSR)</i>	0.625	$> 0,7$	Diterima

Sumber: Output WarpPLS 8.0, 2024

Berdasarkan tabel 4.6, hasil dari analisis *inner model* adalah sebagai berikut:

- a. Nilai *Average Path Coefficients* (APC) memiliki nilai indeks sebesar 0,474, dengan *p value* $< 0,001$ atau $< 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa nilai *Average Path Coefficients* (APC) memenuhi kriteria *indicator fit indies*.
- b. Nilai *Average R-Squared* (ARS) memiliki nilai indeks sebesar 0,831 dengan *p value* sebesar $< 0,001$ atau $< 0,05$ sehingga nilai *Average R-Square* (ARS) memenuhi kriteria
- c. Nilai *Average Adjusted R-Squared* (AARS) memiliki nilai indeks sebesar 01.927 dengan *p value* sebesar $< 0,001$ atau $p < 0,05$, sehingga nilai *Average Adjusted R-Squared* (AARS) memenuhi kriteria.
- d. Nilai *Average Block Variance Inflation* (AVIF) memiliki nilai 61.342 yang merupakan $\leq 3,3$, sehingga nilai *Average Block Variance Inflation* (AVIF) merupakan nilai yang ideal.
- e. Nilai *Average full Collinearity VIF* (AFVIF) memiliki nilai 2.539 dan idealnya $\leq 3,3$, sehingga nilai *Average full Collinearity VIF* (AFVIF) merupakan nilai yang ideal.

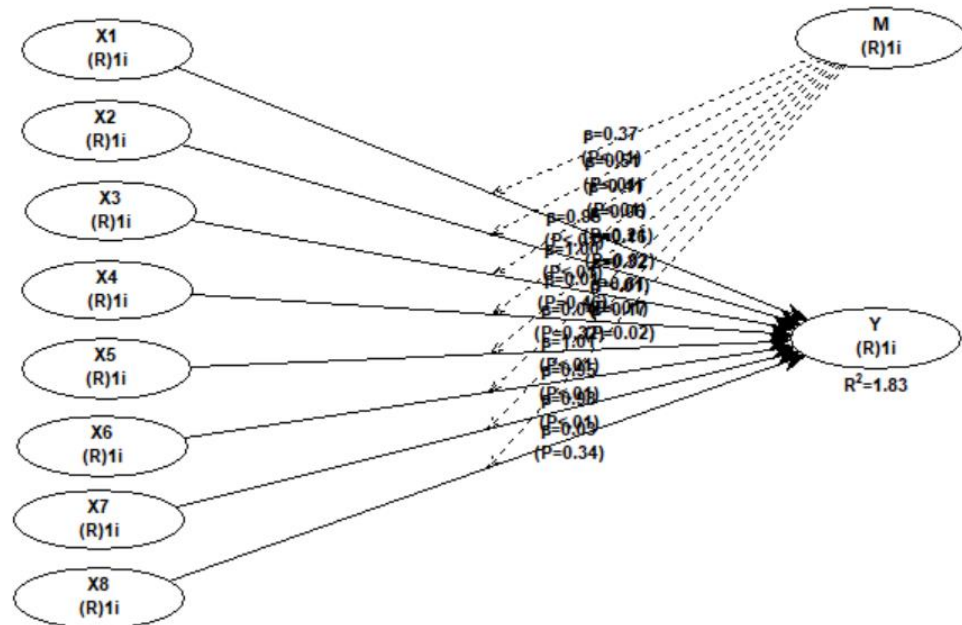
- f. Nilai *Tenenhaus GoF* (GoF) memiliki nilai 1.353 atau $\geq 0,36$, sehingga nilai tergolong kategori *large*.
- g. *Sympson's Paradox Ratio* (SPR) memiliki nilai 0.562 yang merupakan nilai yang ideal.
- h. *R-Squared Contribution Ratio* (RSCR) memiliki nilai 0.752 yang merupakan nilai yang ideal.
- i. *Statistical Suppression Ratio* (SSR) memiliki nilai 0.625 yaitu $> 0,7$, sehingga memenuhi kriteria.

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan metode *partial least square* (PLS). Penilaian dalam PLS meliputi penilaian inner model atau model struktural. Analisa model struktural dilakukan dengan melihat hasil pada parameter koefisien path dan tingkat signifikansinya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran praduga penelitian atau hipotesis.

Korelasi antar variabel diukur dengan melihat koefisien jalur (*path coefficient*) dan tingkat signifikansi, kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian yang sudah diajukan oleh peneliti. Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0.005, dengan dasar pengambilan keputusan jika $P\text{-value} \geq 0.05$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan, jika nilai $P\text{-value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Gambar 4.1 Full Model Penelitian



Sumber: *Output WarpPLS 8.0* , 2024

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, selanjutnya disajikan pada Tabel di bawahini untuk mengetahui nilai *path coefficient* dan nilai signifikansinya.

Tabel 4.7 Nilai *Path Coefficient* dan Nilai *P-Value*

Variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>	Kesimpulan
X1 -> Y	0.954	0.001	Berpengaruh
X2 -> Y	1.001	0.001	Berpengaruh
X3 -> Y	-0.007	0.463	Tidak Berpengaruh
X4 -> Y	-0.037	0.320	Tidak Berpengaruh
X5 -> Y	1.012	0.001	Berpengaruh
X6 -> Y	0.950	0.001	Berpengaruh
X7 -> Y	0.977	0.001	Berpengaruh
X8 -> Y	-0.032	0.344	Tidak Berpengaruh

Sumber: *Output WarpPLS 8.0* , 2024

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.7 diatas, maka dijelaskan bahwa dari hasil evaluasi jalur terbukti bahwasanya terdapat lima variabel independen yang memiliki hubungan saling berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu hubungan antara Profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional, komisaris independen dan rapat dewan komisaris dengan *return* saham. Sedangkan yang tidak memiliki hubungan terdapat tiga variabel independent yaitu likuiditas, arus kas operasional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

4.2.4 Evaluasi Hubungan Moderating

Variabel moderasi menggambarkan hubungan antar variabel independen terhadap dependen yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Pengujian efek moderasi pada *software WarpPLS* dapat dilihat melalui hasil output *view path coefficient* dan *P-value*. Nilai signifikansi yang digunakan adalah *P-value* dengan tingkat signifikansi 5%. Berikut hasil evaluasi hubungan moderating yang dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Evaluasi Hubungan Moderating

Variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>	Kesimpulan
Z -> X1 * Y	0.372	0.001	Berpengaruh
Z -> X2 * Y	0.512	0.001	Berpengaruh
Z -> X3 * Y	0.413	0.001	Berpengaruh
Z -> X4 * Y	-0.065	0.208	Tidak Berpengaruh
Z -> X5 * Y	-0.157	0.023	Tidak Berpengaruh
Z -> X6 * Y	0.320	0.001	Berpengaruh

Z -> X7 * Y	0.613	0.001	Berpengaruh
Z -> X8 * Y	-0.168	0.016	Tidak Berpengaruh

Sumber: Output WarpPLS 8.0 , 2024

Berdasarkan hasil evaluasi pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel risiko sistematis sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, komite audit dan komisaris independen dengan *return* saham. Sedangkan yang variabel risiko sistematis sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat hubungan antara variabel independent yaitu arus kas operasional, kepemilikan institusional dan rapat dewan komisaris terhadap *Return* saham.

1. Uji Hipotesis 1: profitabilitas berpengaruh terhadap *Return* saham

a. Hipotesis

Ho: profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Ha: profitabilitas berpengaruh terhadap *Return* saham.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \geq 0.05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

$p\text{-value} \leq 0.05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

c. Keputusan

$P\text{-value} = 0.001 \leq 0.05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak.

d. Penjelasan

Kepemilikan profitabilitas berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Terlihat pada nilai *P-value* yang signifikan. Artinya semakin baik nilai profitabilitas, maka semakin baik *Return* saham perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya. Sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Uji Hipotesis 2: solvabilitas berpengaruh terhadap *Return* saham

a. Hipotesis

Ho: solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Ha: solvabilitas berpengaruh terhadap *Return* saham.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \geq 0.05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

$p\text{-value} \leq 0.05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

c. Keputusan

$P\text{-value} = 0.001 \leq 0.05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak.

d. Penjelasan

Kepemilikan solvabilitas berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Terlihat pada nilai *P-value* yang signifikan. Artinya semakin baik nilai solvabilitas, maka semakin baik *Return* saham perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya. Sehingga hipotesis kedua diterima.

3. Uji Hipotesis 3 : likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Return* saham

a. Hipotesis

Ho: solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Ha: solvabilitas berpengaruh terhadap *Return* saham.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \geq 0.05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

$p\text{-value} \leq 0.05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

c. Keputusan

$P\text{-value} = 0.482 \geq 0.05$ maka Ha ditolak dan Ho diterima.

d. Penjelasan

Kepemilikan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Terlihat pada nilai $P\text{-value}$ yang tidak signifikan. Sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4. Uji Hipotesis 4 : arus kas operasional tidak berpengaruh terhadap *Return* saham

a. Hipotesis

Ho: arus kas operasional tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Ha: arus kas operasional berpengaruh terhadap *Return* saham.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \geq 0.05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

$p\text{-value} \leq 0.05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

c. Keputusan

$P\text{-value} = 0.482 \geq 0.05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

d. Penjelasan

Kepemilikan arus kas operasional tidak berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Terlihat pada nilai $P\text{-value}$ yang tidak signifikan. Sehingga hipotesis keempat ditolak.

5. Uji Hipotesis 5: kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Return* saham

a. Hipotesis

H_o : kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

H_a : kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Return* saham.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \geq 0.05$, maka H_o diterima dan H_a ditolak.

$p\text{-value} \leq 0.05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

c. Keputusan

$P\text{-value} = 0.001 \leq 0.05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

d. Penjelasan

Kepemilikan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Terlihat pada nilai $P\text{-value}$ yang signifikan. Artinya semakin baik nilai kepemilikan institusional, maka semakin baik *Return* saham

perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya. Sehingga hipotesis kelima diterima.

6. Uji Hipotesis 6: komisaris independen berpengaruh terhadap *Return* saham

a. Hipotesis

Ho: komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Ha: komisaris independen al berpengaruh terhadap *Return* saham.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \geq 0.05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

$p\text{-value} \leq 0.05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

c. Keputusan

$P\text{-value} = 0.001 \leq 0.05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak.

d. Penjelasan

komisaris independen berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Terlihat pada nilai $P\text{-value}$ yang signifikan. Artinya semakin baik nilai komisaris independen, maka semakin baik *Return* saham perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya. Sehingga hipotesis keenam diterima.

7. Uji Hipotesis 7: rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap *Return* saham

a. Hipotesis

Ho: rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Ha: rapat dewan komisaris al berpengaruh terhadap *Return* saham.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \geq 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

$p\text{-value} \leq 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Keputusan

$P\text{-value} = 0.001 \leq 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

d. Penjelasan

Rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Terlihat pada nilai $P\text{-value}$ yang signifikan. Artinya semakin baik nilai rapat dewan komisaris, maka semakin baik *Return* saham perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya. Sehingga hipotesis ketujuh diterima.

8. Uji Hipotesis 8 : komite audit tidak berpengaruh terhadap *Return* saham

a. Hipotesis

H_0 : komite audit tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

H_a : komite audit berpengaruh terhadap *Return* saham.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \geq 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

$p\text{-value} \leq 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Keputusan

$P\text{-value} = 0.482 \geq 0.05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

d. Penjelasan

komite audit tidak berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Terlihat pada nilai *P-value* yang tidak signifikan. Sehingga hipotesis kedelapan ditolak.

9. Uji Hipotesis 9: risiko sistematis Memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *Return* saham.

a. Hipotesis

H_0 : risiko sistematis tidak memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *Return* saham.

H_a : risiko sistematis memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *Return* saham.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \geq 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

$p\text{-value} \leq 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Keputusan

$P\text{-value} = 0.001 \leq 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

d. Penjelasan

risiko sistematis mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *Return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel sebesar 0.372 dan nilai *P-value* sebesar 0.001 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0.05. Sehingga disimpulkan hipotesis kesembilan diterima

10. Uji Hipotesis 10: risiko sistematis Memoderasi hubungan solvabilitas terhadap *Return* saham.

a. Hipotesis

Ho: risiko sistematis tidak memoderasi hubungan solvabilitas terhadap *Return* saham.

Ha: risiko sistematis memoderasi hubungan solvabilitas terhadap *Return* saham.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \geq 0.05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

$p\text{-value} \leq 0.05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

c. Keputusan

$P\text{-value} = 0.001 \leq 0.05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak.

d. Penjelasan

risiko sistematis mampu memoderasi hubungan solvabilitas terhadap *Return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel sebesar 0.512 dan nilai *P-value* sebesar 0.001 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0.05. Sehingga disimpulkan hipotesis ke sepuluh diterima

11. Uji Hipotesis 11: risiko sistematis Memoderasi hubungan likuiditas terhadap *Return* saham.

a. Hipotesis

Ho: risiko sistematis tidak memoderasi hubungan likuiditas terhadap *Return* saham.

Ha: risiko sistematis memoderasi hubungan likuiditas terhadap *Return* saham.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \geq 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

$p\text{-value} \leq 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Keputusan

$P\text{-value} = 0.001 \leq 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

d. Penjelasan

risiko sistematis mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap *Return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel sebesar 0.413 dan nilai $P\text{-value}$ sebesar 0.001 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0.05. Sehingga disimpulkan hipotesis ke sebelas diterima

12. Uji Hipotesis 12: risiko sistematis tidak Memoderasi hubungan arus kas operasional terhadap *Return* saham.

a. Hipotesis

H_0 : risiko sistematis tidak memoderasi hubungan arus kas operasional terhadap *Return* saham.

Ha: risiko sistematis memoderasi hubungan arus kas operasional terhadap *Return* saham.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \geq 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

$p\text{-value} \leq 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Keputusan

$P\text{-value} = 0.209 \geq 0.05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

d. Penjelasan

risiko sistematis tidak mampu memoderasi hubungan arus kas operasional terhadap *Return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel sebesar -0.065 dan nilai $P\text{-value}$ sebesar 0.208 yang menunjukkan lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu 0.05. Sehingga disimpulkan hipotesis ke duabelas ditolak

13. Uji Hipotesis 13: risiko sistematis tidak Memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap *Return* saham.

a. Hipotesis

H_o : risiko sistematis tidak memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap *Return* saham.

H_a : risiko sistematis memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap *Return* saham.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \geq 0.05$, maka H_o diterima dan H_a ditolak.

$p\text{-value} \leq 0.05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

c. Keputusan

$P\text{-value} = 0.023 \geq 0.05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

d. Penjelasan

risiko sistematis tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap *Return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai

koeffisien variabel sebesar -0.157 dan nilai *P-value* sebesar 0.023 yang menunjukkan lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu 0.05. Sehingga disimpulkan hipotesis ke tigabelas ditolak.

14. Uji Hipotesis 14: risiko sistematis Memoderasi hubungan komisaris independen terhadap *Return* saham.

a. Hipotesis

Ho: risiko sistematis tidak memoderasi hubungan komisaris independen terhadap *Return* saham.

Ha: risiko sistematis memoderasi hubungan komisaris independen terhadap *Return* saham.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \geq 0.05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

$p\text{-value} \leq 0.05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

c. Keputusan

$P\text{-value} = 0.001 \leq 0.05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak.

d. Penjelasan

risiko sistematis mampu memoderasi hubungan komisaris independen terhadap *Return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai koeffisien variabel sebesar 0.320 dan nilai *P-value* sebesar 0.001 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0.05. Sehingga disimpulkan hipotesis ke empatbelas diterima

15. Uji Hipotesis 15: risiko sistematis Memoderasi hubungan rapat dewan komisaris terhadap *Return* saham.

a. Hipotesis

Ho: risiko sistematis tidak memoderasi hubungan rapat dewan komisaris terhadap *Return* saham.

Ha: risiko sistematis memoderasi hubungan rapat dewan komisaris terhadap *Return* saham.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \geq 0.05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

$p\text{-value} \leq 0.05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

c. Keputusan

$P\text{-value} = 0.001 \leq 0.05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak.

d. Penjelasan

risiko sistematis mampu memoderasi hubungan rapat dewan komisaris terhadap *Return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel sebesar 0.613 dan nilai $P\text{-value}$ sebesar 0.001 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0.05. Sehingga disimpulkan hipotesis ke limabelas diterima

16. Uji Hipotesis 16: risiko sistematis tidak Memoderasi hubungan rapat dewan komisaris terhadap *Return* saham.

a. Hipotesis

Ho: risiko sistematis tidak memoderasi hubungan komite audit terhadap *Return* saham.

Ha: risiko sistematis memoderasi hubungan komite audit terhadap *Return* saham.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \geq 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

$p\text{-value} \leq 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Keputusan

$P\text{-value} = 0.016 \geq 0.05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

d. Penjelasan

risiko sistematis tidak mampu memoderasi hubungan komite audit terhadap *Return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel sebesar -0.168 dan nilai $P\text{-value}$ sebesar 0.016 yang menunjukkan lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu 0.05. Sehingga disimpulkan hipotesis ke enambelas ditolak.

4.2.5 Pembahasan

1. Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Return* saham pada Perusahaan Energi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara empiris profitabilitas profitabilitas berpengaruh terhadap *Return*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur yang menunjukkan angka 0.954 dapat diartikan bahwa ketika profitabilitas meningkat sebesar satu kesatuan, maka return saham tersebut meningkat sebesar 0.954 persen dan sebaliknya.

Nilai selanjutnya adalah *P-value* atau nilai signifikansi dari variabel profitabilitas sebesar 0.001 yang mana angka tersebut adalah ≤ 0.05 , angka ini dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas mampu mempengaruhi return saham. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *Return* saham dapat diterima (**H1 diterima**).

Rasio Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Semakin tinggi rata-rata pengembalian Return On Asset perusahaan dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan akan menjadi baik tingkat pengembalian lebih tinggi dibandingkan aset yang relatif kecil sehingga memiliki risiko kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang relatif kecil. Pengembalian investasi merupakan faktor internal yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aset yang dimilikinya. Pengembalian investasi yang tinggi menunjukkan seberapa baik aset ini dikelola oleh perusahaan untuk menghasilkan pengembalian untuk setiap aset yang diinvestasikan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar dapat dijadikan patokan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga lebih tinggi bagi pemegang saham perusahaan yang melakukan merger atau akuisisi pada perusahaan. Besarnya profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Uriawinata (2020), Isna Asdiani Nasution (2021, Valeriani Pau Tuni Lasa (2023) dan Puspitadewi and Rahyuda (2016) menemukan bahwa profitabilitas profitabilitas berpengaruh terhadap *Return*.

2. Solvabilitas Berpengaruh Terhadap *Return* saham pada perusahaan energi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara empiris solvabilitas berpengaruh terhadap *Return*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur yang menunjukkan angka 1.001 dapat diartikan bahwa ketika solvabilitas meningkat sebesar satu kesatuan, maka return saham tersebut meningkat sebesar 1.001 persen dan sebaliknya.

Nilai selanjutnya adalah *P-value* atau nilai signifikansi dari variabel solvabilitas sebesar 0.001 yang mana angka tersebut adalah ≤ 0.05 , angka ini dapat diartikan bahwa variabel solvabilitas mampu mempengaruhi return saham. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *Return* saham dapat diterima (**H2 diterima**).

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).” Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi menandakan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik, karena lebih mengandalkan

hutang dalam struktur permodalan. Semakin tinggi DER berarti semakin tinggi pula resiko yang akan diterima perusahaan. Para investor cenderung menghindari saham yang memiliki DER yang tinggi, dengan begitu DER akan berpengaruh negatif pada return saham. Menurut Kasmir (2018), “rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.”

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Uriawinata (2020), Isna Asdiani Nasution (2021), Valeriani Pau Tunj Lasa (2023) dan Puspitadewi and Rahyuda (2016) menemukan bahwa solvabilitas profitabilitas berpengaruh terhadap *Return*.

3. Likuiditas tidak Berpengaruh Terhadap *Return* saham pada perusahaan energi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara empiris likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Return*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur yang menunjukkan angka -0.007 dapat diartikan bahwa ketika likuiditas menurun sebesar satu kesatuan, maka return saham tersebut menurun sebesar - 0.007 persen dan sebaliknya.

Rasio likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, semakin rendah rasio likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka hal tersebut juga akan menurunkan return saham

perusahaan yang bersangkutan. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa semakin likuid suatu perusahaan, tidak mampu memenuhi liabilitas jangka pendeknya dan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat memanfaatkan sumber pendanaan jangka pendek dan meningkatkan return saham.

Nilai selanjutnya adalah *P-value* atau nilai signifikansi dari variabel likuiditas sebesar 0.483 yang mana angka tersebut adalah ≥ 0.05 , angka ini dapat diartikan bahwa variabel solvabilitas tidak mampu mempengaruhi return saham. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Return* saham dapat diterima (**H3 ditolak**).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Isna Asdiani Nasution (2021), menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Return*.

4. Arus Kas Operasional tidak Berpengaruh Terhadap *Return* saham pada perusahaan energi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara empiris arus kas operasional tidak berpengaruh terhadap *Return*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur yang menunjukkan angka -0.037 dapat diartikan bahwa ketika arus kas operasional menurun sebesar satu kesatuan, maka return saham tersebut menurun sebesar -0.037 persen dan sebaliknya.

Semakin besar total arus kas perusahaan menunjukkan lancarnya aktivitas keuangan yang berjalan di perusahaan, sehingga menimbulkan dampak positif pada return saham. Ketidaksesuaian ini mungkin disebabkan oleh perbedaan kondisi pasar modal yang diteliti, karakteristik sampel, jumlah observasi, dan jangka waktu penelitian. Hal ini mungkin juga dikarenakan manajemen perusahaan maupun para investor menyadari bahwa total arus kas tidak menjamin perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya di masa yang akan datang. Perusahaan yang mampu membayar dividen kepada pemegang saham adalah perusahaan yang memiliki earning tinggi dan sekaligus dana tunai yang cukup

Nilai selanjutnya adalah *P-value* atau nilai signifikansi dari variabel arus kas operasional sebesar 0.320 yang mana angka tersebut adalah ≥ 0.05 , angka ini dapat diartikan bahwa variabel arus kas operasional tidak mampu mempengaruhi return saham. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan arus kas operasional tidak berpengaruh terhadap *Return* saham dapat diterima (**H4 ditolak**).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Isna Asdiani Nasution (2021), menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Return*.

5. Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap *Return* saham pada perusahaan energi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara empiris kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Return*. Hal ini dibuktikan dengan hasil

pengujian statistik yang menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur yang menunjukkan angka 1.012 dapat diartikan bahwa ketika kepemilikan institusional meningkat sebesar satu kesatuan, maka return saham tersebut meningkat sebesar 1.012 persen dan sebaliknya.

Nilai selanjutnya adalah *P-value* atau nilai signifikansi dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0.001 yang mana angka tersebut adalah ≤ 0.05 , angka ini dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan institusional mampu mempengaruhi return saham. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Return* saham dapat diterima (**H5 diterima**).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yopie Aprianto Setiawan (2023), Prayogi and Supatmoko (2016), Rachmad wahyu novian (2024) Panji Virgiawan (2024) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Return*

6. Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap *Return* saham pada perusahaan energi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara empiris komisaris independen berpengaruh terhadap *Return*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur yang menunjukkan angka 0.950 dapat diartikan bahwa ketika komisaris independen meningkat sebesar satu kesatuan, maka return saham tersebut meningkat sebesar 0.950 persen dan sebaliknya.

Nilai selanjutnya adalah *P-value* atau nilai signifikansi dari variabel komisaris independen sebesar 0.001 yang mana angka tersebut adalah ≤ 0.05 , angka ini dapat diartikan bahwa variabel komisaris independen mampu mempengaruhi return saham. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap *Return* saham dapat diterima (**H6 diterima**).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yopie Aprianto Setiawan (2023), Prayogi and Supatmoko (2016), Rachmad wahyu novian (2024) Panji Virgiawan (2024) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *Return*

7. Rapat dewan komisaris Berpengaruh Terhadap *Return* saham pada perusahaan energi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara empiris rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap *Return*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur yang menunjukkan angka 0.977 dapat diartikan bahwa ketika rapat dewan komisaris meningkat sebesar satu kesatuan, maka return saham tersebut meningkat sebesar 0.977 persen dan sebaliknya.

Nilai selanjutnya adalah *P-value* atau nilai signifikansi dari variabel komisaris independen sebesar 0.001 yang mana angka tersebut adalah ≤ 0.05 , angka ini dapat diartikan bahwa variabel rapat dewan komisaris mampu mempengaruhi return saham. Sehingga hipotesis dalam penelitian

ini yang menyatakan rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap *Return* saham dapat diterima (**H7 diterima**).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yopie Aprianto Setiawan (2023), Prayogi and Supatmoko (2016), Rachmad wahyu novian (2024) Panji Virgiawan (2024) menemukan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap *Return*.

8. Komite Audit tidak Berpengaruh Terhadap *Return* saham pada perusahaan energi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara empiris komite audit tidak berpengaruh terhadap *Return*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur yang menunjukkan angka -0.032 dapat diartikan bahwa ketika komite audit menurun sebesar satu kesatuan, maka return saham tersebut menurun sebesar -0.032 persen dan sebaliknya.

Nilai selanjutnya adalah *P-value* atau nilai signifikansi dari variabel komite audit sebesar 0.344 yang mana angka tersebut adalah ≥ 0.05 , angka ini dapat diartikan bahwa variabel komite audit tidak mampu mempengaruhi return saham. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap *Return* saham dapat diterima (**H8 ditolak**).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rachmad wahyu novian (2024) Panji Virgiawan (2024) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *Return*

9. Risiko Sistematis Memoderasi Hubungan Antara profitabilitas Terhadap *Return* saham pada perusahaan energi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara empiris risiko sistematis yang di proyeksikan dengan *non performing loan* mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap *Return* saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien dan *P-value* yang dihasilkan sebesar 0.372 dan 0.001 yang artinya nilai tersebut dengan $p\text{-value} \leq 0.05$, sehingga diartikan bahwa hipotesis ke Sembilan pada penelitian ini bisa diterima (**H9 diterima**).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yopie Aprianto Setiawan (2023), Prayogi and Supatmoko (2016), Rachmad wahyu novian (2024) Panji Virgiawan (2024)

10. Risiko Sistematis Memoderasi Hubungan Antara solvabilitas Terhadap *Return* saham pada perusahaan energi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara empiris risiko sistematis yang di proyeksikan dengan *non performing loan* mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara solvabilitas terhadap *Return* saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien dan *P-value* yang dihasilkan sebesar 0.512 dan 0.001 yang artinya nilai tersebut dengan $p\text{-value} \leq 0.05$, sehingga diartikan bahwa hipotesis ke Sembilan pada penelitian ini bisa diterima (**H10 diterima**).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yopie Aprianto Setiawan (2023), Prayogi and Supatmoko (2016), Rachmad wahyu novian (2024) Panji Virgiawan (2024)

11. Risiko Sistematis Memoderasi Hubungan Antara likuiditas Terhadap *Return* saham pada perusahaan energi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara empiris risiko sistematis yang di proyeksikan dengan *non performing loan* mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap *Return* saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien dan *P-value* yang dihasilkan sebesar 0.413 dan 0.001 yang artinya nilai tersebut dengan *p-value* ≤ 0.05 , sehingga diartikan bahwa hipotesis ke Sembilan pada penelitian ini bisa diterima (**H11 diterima**).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yopie Aprianto Setiawan (2023), Prayogi and Supatmoko (2016), Rachmad wahyu novian (2024) Panji Virgiawan (2024)

12. Risiko Sistematis Tidak Memoderasi Hubungan Antara kas operasional Terhadap *Return* saham pada perusahaan energi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara empiris risiko sistematis yang di proyeksikan dengan *non performing loan* tidak mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara kas operasional terhadap *Return* saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien dan *P-value* yang dihasilkan sebesar -0.065 dan 0.208 yang artinya nilai tersebut

dengan $p\text{-value} \geq 0.05$, sehingga diartikan bahwa hipotesis ke Sembilan pada penelitian ini bisa diterima (**H12 ditolak**).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yopie Aprianto Setiawan (2023), Prayogi and Supatmoko (2016), Rachmad wahyu novian (2024) Panji Virgiawan (2024)

13. Risiko Sistematis Tidak Memoderasi Hubungan rapat dewan komisaris institusional Terhadap *Return* saham pada perusahaan energi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara empiris sisiko sistematis yang di proyeksikan dengan *non perfoarming loan* tidak mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara rapat dewan komisaris terhadap *Return* saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien dan $P\text{-value}$ yang dihasilkan sebesar -0157 dan 0.023 yang artinya nilai tersebut dengan $p\text{-value} \geq 0.05$, sehingga diartikan bahwa hipotesis ke Sembilan pada penelitian ini bisa diterima (**H13 ditolak**).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yopie Aprianto Setiawan (2023), Prayogi and Supatmoko (2016), Rachmad wahyu novian (2024) Panji Virgiawan (2024)

14. Risiko Sistematis Memoderasi Hubungan rapat dewan komisaris institusional Terhadap *Return* saham pada perusahaan energi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara empiris sisiko sistematis yang di proyeksikan dengan *non perfoarming loan* mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara rapat dewan komisaris

terhadap *Return* saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien dan *P-value* yang dihasilkan sebesar 0.320 dan 0.001 yang artinya nilai tersebut dengan $p\text{-value} \leq 0.05$, sehingga diartikan bahwa hipotesis ke Sembilan pada penelitian ini bisa diterima (**H14 diterima**).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yopie Aprianto Setiawan (2023), Prayogi and Supatmoko (2016), Rachmad wahyu novian (2024) Panji Virgiawan (2024)

15. Risiko Sistematis Memoderasi Hubungan rapat dewan komisaris institusional Terhadap *Return* saham pada perusahaan energi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara empiris risiko sistematis yang di proyeksikan dengan *non performing loan* mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara rapat dewan komisaris terhadap *Return* saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien dan *P-value* yang dihasilkan sebesar 0.613 dan 0.001 yang artinya nilai tersebut dengan $p\text{-value} \leq 0.05$, sehingga diartikan bahwa hipotesis ke Sembilan pada penelitian ini bisa diterima (**H15 diterima**).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yopie Aprianto Setiawan (2023), Prayogi and Supatmoko (2016), Rachmad wahyu novian (2024) Panji Virgiawan (2024)

16. Manajemen Risiko Memoderasi Hubungan Antara komite audit Terhadap *Return* saham Perbanka

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara empiris manajemen risiko yang di proyeksikan dengan *non performing loan* tidak mampu

memoderasi atau memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional terhadap *Return* saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien dan *P-value* yang dihasilkan sebesar -0.168 dan 0.016 yang artinya nilai tersebut dengan $p\text{-value} \geq 0.05$. Hasil dari variabel kepemilikan institusional pada penelitian kali ini adalah tidak berpengaruh signifikan. Artinya hipotesis ke lima pada penelitian ini tidak bisa diterima **(H16 ditolak)**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yopie Aprianto Setiawan (2023), Prayogi and Supatmoko (2016), Rachmad wahyu novian (2024) Panji Virgiawan (2024)